

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:297). Sedangkan menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan karena dapat mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan dan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Menurut Bloom yang dikutip oleh Syaiful Sagala (2008:33) bahwa tujuan belajar dan pembelajaran terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu tujuan yang diarahkan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dari ketiga ranah tersebut yang menjadi ranah terpenting adalah ranah kognitif, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2006:83) bahwa ranah terpenting dalam diri siswa adalah ranah kognitif karena ranah kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif dan psikomotor. Selanjutnya Muhibbin Syah (2008:84) mengungkapkan bahwa tanpa ranah kognitif sulit dibayangkan seorang siswa dapat berfikir dan tanpa kemampuan berfikir mustahil siswa tersebut dapat memahami dan meyakini faedah materi-materi pelajaran yang disajikan kepadanya. Oleh karena itu, perkembangan ranah

kognitif akan berdampak positif bukan hanya pada ranah kognitif itu sendiri, tapi juga berdampak positif pada ranah afektif dan psikomotor.

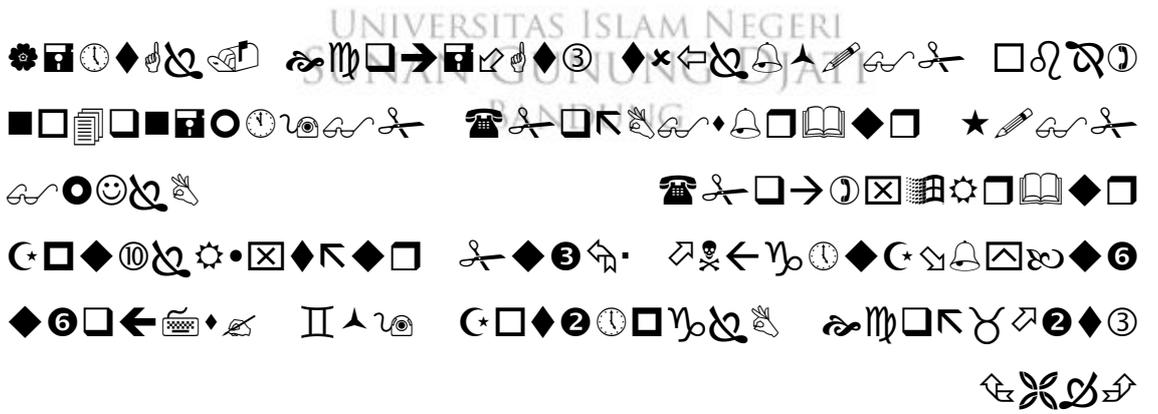
Di antara prestasi kognitif siswa dalam proses belajar mengajar adalah pada aspek pemahaman. Pemahaman merupakan aspek kedua setelah pengetahuan. Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang menuntut siswa mampu memahami arti atau konsep mengenai materi yang dipelajarinya (Ngalim Purwanto: 2007:45-48) dalam hal ini adalah materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 8 BANDUNG yang didalamnya dipelajari materi- materi Al Quran, Hadits, Fiqih, Akhlaq, Tarikh dan Aqidah. Dari beberapa materi tersebut, salah satunya terdapat materi pelajaran fiqih, yang didalamnya mempelajari, memperdalam intisari al-quran serta mempraktikkan tata cara salat, infak/ sedekah, selain itu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Definisi pendidikan agama islam disebutkan dalam Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: "Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman." Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah

usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekkan, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang Muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.

Salah satu materi yang dipelajari dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah materi tentang anjuran membaca Al-Quran, shalat dan infak. Sebelum mempelajari materi itu guru menjelaskan salah satu ayat Al Quran yang berkaitan dengan pentingnya mempelajari dan melaksanakan hal itu, ayat yang dimaksud adalah Q.S. Fathir: 29



Artinya:
“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada

mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.”

Kandungan ayat tersebut menjelaskan tentang perintah untuk membaca Al-Quran (belajar), mendirikan shalat (ibadah mahdhoh), dan berinfak di jalan Allah (bersosial/ ibadah ghair mahdhoh) baik secara terang-terangan atau pun secara rahasia yang barang siapa mengerjakannya maka Allah akan memberikan balasan yang baik dan melaksanakan perniagaan dengan Allah yang tidak akan merugi. (Ahimsa Riyadi, 2008:25)

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan ketika guru menjelaskan ayat Al-Quran yang berkaitan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Q.S. Fathir: 29 dapat memotivasi siswa untuk lebih giat lagi belajar pada mata pelajaran tersebut, sehingga nantinya ketika motivasi belajar siswa bagus akan berdampak pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan studi pendahuluan, sebagaimana yang telah diinformasikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa materi Q.S. Fathir: 29 telah disampaikan, dan pemahaman siswa terhadap Q.S. Fathir: 29 sangat beragam, 70 % siswa memahaminya, dan 30 % lainnya kurang memahaminya. Siswa yang memahami Q.S. Fathir: 29 seharusnya menjadikan surat tersebut sebagai motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, akan tetapi pada kenyataannya, tidak ada perbedaan antara siswa yang memahaminya dengan siswa yang kurang memahaminya, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menerangkan, banyak siswa yang mengobrol, ada juga siswa yang mengantuk dan ketiduran bahkan ada juga siswa yang jarang hadir ketika ada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas diketahui ada kesenjangan antara pemahaman siswa terhadap Q.S. Fathir: 29 dengan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, perlu diteliti lebih jauh bagaimana sebenarnya pemahaman siswa terhadap Q.S. Fathir: 29? Kemudian bagaimana motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? dan bagaimana hubungan antara pemahaman siswa terhadap Q.S. Fathir: 29 dengan motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis menganggap penting untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang dirumuskan dalam judul penelitian **“PEMAHAMAN SISWA TERHADAP Q.S. FATHIR: 29 DAN HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MEREKA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM”**

(Penelitian di Kelas VII SMPN 8 Bandung)

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka muncul beberapa permasalahan yang akan dijadikan pokok-pokok pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa Kelas VII SMPN 8 BANDUNG terhadap Q.S. Fathir: 29?
2. Bagaimana motivasi siswa Kelas VII SMPN 8 BANDUNG dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

3. Bagaimana hubungan antara pemahaman siswa Kelas VII SMPN 8 BANDUNG terhadap Q.S. Fathir: 29 dengan motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan terarah dan memperoleh hasil sesuai dengan apa yang digambarkan dalam rumusan masalah, maka penulis menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pemahaman siswa Kelas VII SMPN 8 BANDUNG terhadap Q.S. Fathir: 29.
- b. Untuk mengetahui motivasi siswa Kelas VII SMPN 8 BANDUNG dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara pemahaman siswa Kelas VII SMPN 8 BANDUNG terhadap Q.S. Fathir: 29 dengan motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan mengenai motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi penulis dapat digunakan sebagai alat untuk menambah

wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan bidang ilmu pendidikan.

- 2) Bagi siswa dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- 3) Bagi guru dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah khususnya mengenai motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, variabel X yaitu pemahaman siswa terhadap Q.S. Fathir: 29, dan variabel Y yaitu motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut ini merupakan gambaran arah penelitian yang akan dilaksanakan.

Kata pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 1989: 898) merupakan akar kata dari paham yang telah dimasuki imbuhan pe-an. Kata paham itu sendiri dalam kamus besar bahasa indonesia memiliki beberapa makna diantaranya, 1 pengertian: *pengetahuan banyak, -nya kurang*; 2 pendapat; pikiran: *-nya tidak bersesuaian dengan*; 3 aliran; haluan; pandangan: *ia mempunyai – nasionalis*; 4 mengerti benar (akan); tahu benar (akan); 5 pandai dan mengerti benar (tt sesuatu hal) sesuatu hal yang banyak halangannya, meskipun tampaknya dapat dilakukan dengan mudah;. Sedangkan pemahaman dalam kamus besar bahasa indonesia memiliki makna

proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan. Dalam ranah pendidikan aspek pemahaman merupakan bagian dari ranah kognitif, yang menurut Sudirman (1992:55) dibatasi sebagai suatu kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas sesuatu. Kemampuan yang seperti ini setingkat lebih tinggi dari pengetahuan.

Menurut Sardiman A.M (2010: 42) yang dimaksud dengan pemahaman adalah memahami sesuatu dengan pikiran, sehingga individu bisa memahami suatu situasi. Berpijak pada pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan dengan pemahaman adalah suatu proses yang dilakukan untuk memahami sesuatu atau situasi tertentu dengan menggunakan pikiran sebagai alat untuk mencapai tarap mengerti atau paham. Pemahaman adalah kemampuan untuk menyimpulkan bahan yang diajarkan dalam proses transfer ilmu pengetahuan. Pemahaman merupakan penentu tinggi rendahnya motivasi seseorang untuk berbuat atau bertindak terhadap sesuatu.

Sementara itu, istilah motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai sebuah tujuan yang dikehendakinya (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989:592). Sedangkan menurut Sardiman (2011:75) Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa

yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi juga dapat dikatakan sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang diikutinya (Abdorrakhman Gintings, 2008:86). Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang disebut dengan motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang yang menyebabkan tergerak untuk melakukan sesuatu secara sadar.

Dengan demikian, ada keterkaitan yang erat antara pemahaman seseorang terhadap sesuatu dengan motivasi dia untuk melakukan sesuatu. Manakala pemahaman seseorang terhadap sesuatu itu tinggi, maka tinggi pula motivasi seseorang untuk berbuat sesuatu, begitu pula sebaliknya. Dalam hal ini adalah mengenai pemahaman Q.S Fathir: 29



Artinya:

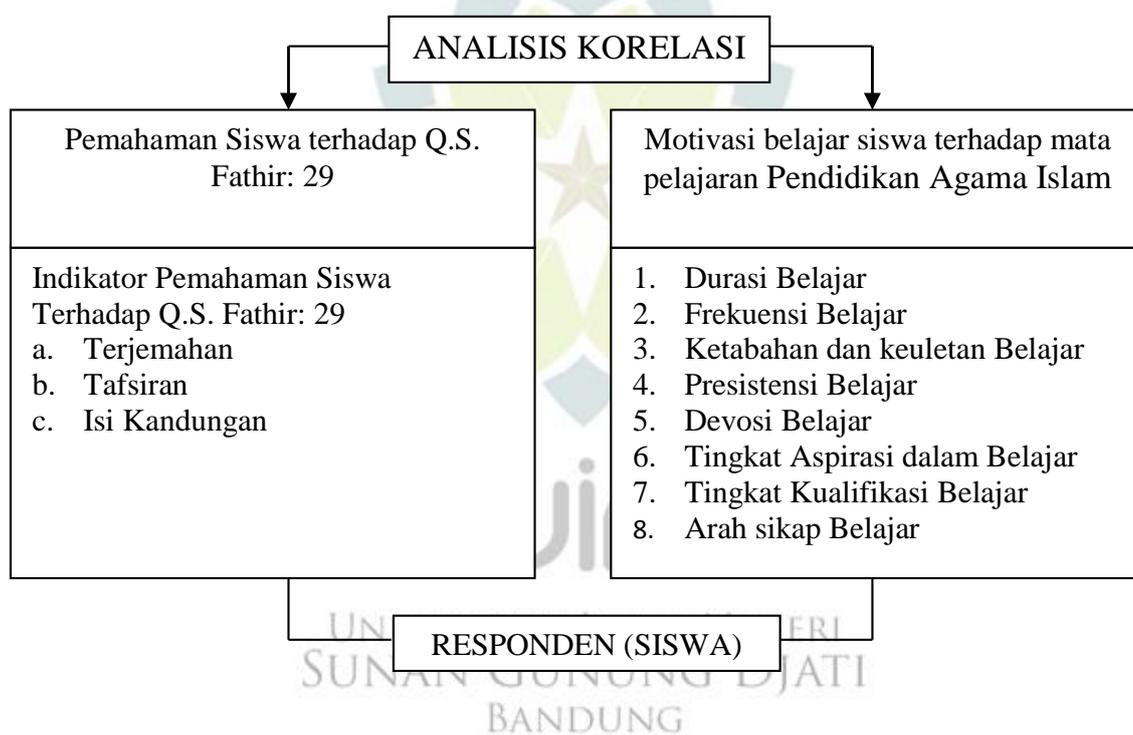
“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.”

Asumsi ini didasarkan terhadap pendapat Muhibbin Syah (2006:84) yang mengatakan bahwa keberhasilan ranah kognitif akan menghasilkan kecakapan ranah afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, penting sekali bagi seseorang untuk memiliki pemahaman yang tinggi, agar dia memiliki motivasi yang tinggi pula dalam mengikuti setiap kegiatan untuk tercapainya sebuah tujuan yang diharapkan.

Untuk dapat membuktikan keterkaitan antara kedua variabel tersebut, diperlukan pengamatan baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan merujuk pada indikator-indikator dari keduanya yang menjadi tolak ukur dalam menilai hasil perbuatan seseorang. Variabel X yaitu pemahaman siswa terhadap Q.S. Fathir: 29 indikatornya meliputi, terjemahan, tafsir, dan ekstrapolasi atau isi kandungan (Nana Sudjana, 2005:51). Sedangkan menurut Abin Syamsudin (2007:40), ada delapan indikator yang dapat dilakukan untuk mengukur motivasi siswa pada mata Pendidikan Agama Islam yang merupakan variabel Y, kedelapan indikator tersebut meliputi: *pertama*, Durasi kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan); *kedua*, Frekuensinya kegiatan (berapa lama kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu). *Ketiga*, Presistensinya (Ketepatan dan kekuatannya) pada tujuan kegiatan. *Keempat*, Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan. *Kelima*, Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan. *Keenam*, Tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan. *Ketujuh*,

Tingkat kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak memadai atau tidak, memuaskan atau tidak). *Kedelapan*, Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*, positif atau negatif).

Untuk memperjelas kerangka pemikiran di atas, dapat dilihat dari skema berikut:



E. Hipotesis

Seperti telah disinggung sebelumnya, penelitian ini terdiri dari dua variabel, variabel X yaitu pemahaman siswa terhadap Q.S. Fathir: 29, dan variabel Y yaitu motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kalau dilihat dari kerangka pemikiran yang telah dipaparkan di atas, diduga adanya keterkaitan antara kedua variabel tersebut, dengan asumsi bahwa pemahaman siswa terhadap Q.S. Fathir: 29 memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah semakin tinggi pemahaman siswa terhadap Q.S. Fathir: 29, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan semakin rendah pemahaman siswa terhadap Q.S. Fathir: 29, maka akan semakin rendah pula motivasi belajar mereka dalam mata Pendidikan Agama Islam.

Untuk menguji hipotesis tersebut, maka dilakukan secara korelatif dengan kriteria pengujiannya adalah apabila t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, akan tetapi apabila t hitung lebih kecil dari t tabel, maka hipotesis alternatifnya ditolak dan akan menyebabkan penerimaan hipotesis nol (H_0). sehingga pengujian hipotesis tersebut dapat diketahui dengan ketentuan :

Jika t hitung $>$ t table, maka H_0 di tolak dan H_a diterima

Jika t hitung $<$ t table, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi penentuan jenis data, sumber data, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data. Untuk lebih jelasnya ke empat langkah tersebut akan diuraikan di bawah ini:

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Yang dimaksud dengan data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan. Dalam penelitian data kualitatif digunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, maka data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk bilangan, melainkan berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, dan peristiwa tertentu. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan atau angka. (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2008:137).

Dalam pengumpulan data kualitatif didasarkan pada data yang berkaitan dengan kondisi objektif lokasi penelitian, teori-teori pemahaman dan motivasi, serta isi kandungan dan tafsir Q.S. Fathir: 29. Sedangkan data kuantitatif diarahkan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap Q.S. Fathir: 29 dan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Sumber Data

Dalam menentukan sumber data, penulis melakukan beberapa tahap penelitian yang digunakan sebagai berikut:

a. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi di SMPN 8 BANDUNG dengan alasan sekolah ini menjadi sekolah tempat PPL-an penulis, sehingga nantinya akan memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian, serta disana penulis menemukan masalah yang relevan dengan topik yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu pemahaman siswa terhadap Q.S. Fathir: 29 hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Populasi dan Sampel

Menurut Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2008:145) yang dimaksud dengan populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Sejalan dengan pengertian tersebut, sebagai populasi yang akan dijadikan pusat pengamatan oleh penulis dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII SMPN 8 BANDUNG sebanyak 3 kelas yaitu berjumlah 114 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL POPULASI

Kelas	Populasi		Jumlah
	Siswa	Siswi	
VII A	19	19	38
VII C	19	19	38
VII G	19	19	38
Jumlah			114

Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu,

jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2008:146). Berdasarkan pengertian tersebut maka sampel yang diambil dari penelitian adalah 37% siswa dari 100% populasi siswa yang ada. Penentuan sampel ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2007:134) yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan apabila jumlah subjeknya besar atau banyak, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Maka dari itu, penulis mengambil sampel 37% dari jumlah populasi yang ada. Dari jumlah populasi sebanyak 114 siswa yang dijadikan sampel adalah sebanyak 42 siswa. Cara menentukan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *sampling probabilitas* yaitu cara pengambilan sampel berdasarkan probabilitas atau peluang. Dalam semua *sampling probabilitas*, cara pengambilannya dilakukan secara acak atau *random* (M. Iqbal Hasan yang dikutip oleh Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2008:153-154). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL I
POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

No	Jurusan dan Kelas	Populasi		Sampel		Jumlah	
		Siswa	Siswi	Siswa	Siswi	Populasi	Sampel (37%)
1	VII A	19	19	7	7	38	14
2	VII C	19	19	7	7	38	14
3	VII G	19	19	7	7	38	14
Jumlah						114	42

3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara atau jalan yang ditempuh dalam mencapai tujuan yang dikehendaki. Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif. Penulis menggunakan metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasi apa yang ada, bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang (Sumanto yang di kutip Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2008:87).

b. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu: test, angket, observasi, wawancara, studi pustaka. Adapun penjelasan mengenai teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tes

Test terbagi dua, yaitu tes yang dibuat oleh guru dengan prosedur tertentu, tetapi belum mengalami uji coba berkali-kali sehingga tidak diketahui ciri-cirinya dan tes terstandar yaitu tes yang sudah mengalami uji coba (Arikunto, 2007:224).

Dalam tes ini akan menggambarkan pemahaman siswa terhadap Q.S. Fathir: 29 yang meliputi bacaan, terjemahan, tafsir dan ekstrapolasi atau isi kandungan. Tes ini akan dibentuk dalam bentuk pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban a, b, c, d, dan e. Adapun penskorannya adalah jika responden menjawab benar, maka diberi nilai 5 dan jika menjawab salah diberi nilai 0.

2) Angket

Menurut Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2008:169) angket adalah alat untuk mengumpulkan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Teknik angket ini digunakan untuk mendalami variabel Y yaitu data tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Angket ini ditujukan kepada sejumlah siswa yang bertindak sebagai responden yang telah menjadi sampel penelitian.

Bentuk angket ini terstruktur dari pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban. Alternatif ini akan dikembangkan secara berjenjang ke dalam lima pilihan, mulai dari kemungkinan memilih a, b, c, d, dan e. Sedangkan bentuk penskorannya adalah 5 untuk jawaban a, 4 untuk jawaban b, 3 untuk jawaban c, 2 untuk jawaban d dan 1 untuk jawaban e.

3) Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber (Arikunto, 2007:144). Teknik ini penulis lakukan, mengingat; a) teknik ini dapat dilakukan langsung kepada orang yang bersangkutan, sehingga informasinya jelas; b) dinilai dapat melengkapi; dan c) penggunaannya lebih fleksibel dan dinamis. Wawancara ini dilakukan dengan pihak dewan guru terutama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui dan memperoleh data tentang proses belajar mengajar.

4) Teknik Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian-penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis

terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran penelitian (Anas Sudijono, 2005:76). Jadi observasi ini pada dasarnya digunakan untuk mengetahui data lokasi, fasilitas, dan hal-hal lain yang berada di sekolah.

5) Study Kepustakaan

Study kepastakaan merupakan aktivitas dalam penelitian sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi teoritik melalui bahan bacaan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh teori dan konsep yang berhubungan dengan pemahaman siswa terhadap Q.S. Fathir: 29 dan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Analisis Data

Pada dasarnya analisis data merupakan pencarian data melalui tahapan kategorisasi dan klasifikasi, perbandingan dan pencarian hubungan antar perubah (Cik Hasan Bisri, 1998:61). Untuk memudahkan proses analisis data ini, penulis menjadikan masalah-masalah yang diajukan sebagai rujukan. Setelah data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah proses analisis data.

Melihat data yang diperoleh berupa data-data kuantitatif dan kualitatif yang telah dikuantifikasikan dengan angka, maka analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis logika untuk data yang bersipat kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi pustaka. Sedangkan untuk data yang bersipat kuantitatif, maka analisis data yang digunakan adalah analisis melalui prosedur perhitungan statistik. Proses analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Dalam hal tersebut untuk mengetahui variabel X. Dalam menganalisis data tiap variabel ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari angka rata-rata pada setiap indikator akan ditentukan dengan rumus :

$$X = \frac{F_x}{N}$$

Setelah diketahui nilai rata-rata kemudian proses interpretasinya akan didasarkan pada rentang skala nilai alternatif jawaban terendah sampai jawaban tertinggi. Apabila variabel X dan Y diinterpretasikan ke dalam skala lima norma absolute, yaitu:

TABEL
SKALA LIMA NORMAL ABSOLUT

No	Skala Lima	Keterangan
1.	4,6 – 5,5	Sangat Tinggi
2.	3,6 – 4,5	Tinggi
3.	2,6 – 3,5	Sedang atau Cukup
4.	1,6 – 2,5	Rendah
5.	0,5 – 1,5	Sangat Rendah

(Sudjana, 2005:40)

- 2) Uji normalitas data masing-masing variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membuat tabel Distribusi Frekuensi, dengan terlebih dahulu menentukan:

- (1) Menentukan Rentang (R), dengan rumus:

$$R = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \quad (\text{Sudjana, 2005: 47})$$

- (2) Menentukan banyaknya kelas interval (K_i), dengan rumus:

$$K_i = 1 + (3,3) \log n \quad (\text{Sudjana, 2005:47})$$

- (3) Menentukan panjang interval (P), dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K} \quad (\text{Sudjana, 2005: 47})$$

- (4) Membuat tabel distribusi frekuensi variabel X

b) Uji Tendensi Sentral:

- (1) Mencari rata-rata (Mean/ \bar{X}), dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 2005:67})$$

- (2) Mencari Median (M_d), dengan rumus:

$$M_d = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \quad (\text{Sudjana, 2005:79})$$

- (3) Mencari Modus (M_o), dengan rumus:

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \quad (\text{Sudjana, 2005:77})$$

- (4) Mencari Standar Deviasi (SD), dengan rumus:

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \quad (\text{Sudjana, 2005:95})$$

- (5) Membuat tabel distribusi observasi dan ekspektasi, dengan menghitung Z hitung, Z tabel, L_i , E_i , O_i , dan F_h untuk variabel X dan Y dengan ketentuan sebagai berikut:

$$Z_{\text{skor}} = \frac{BK - \bar{X}}{SD} \quad E_i = L \times N \quad O_i = F_h \quad (\text{Sudjana, 2005:97})$$

- (6) Menghitung nilai Chi Kuadrat (χ^2), dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2005:273})$$

(7) Menghitung Derajat Kebebasan (dk), dengan rumus:

$$dk = k - 3 \quad (\text{Sudjana, 2005:293})$$

(8) Menentukan nilai χ^2 tabel dengan taraf signifikan 5 %

(9) Pengujian normalitas, dengan ketentuan:

Jika data χ^2 hitung < χ^2 daftar maka berdistribusi normal

Jika data χ^2 hitung > χ^2 daftar maka berdistribusi tidak normal

b. Analisis Korelasional

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan kedua variabel (variabel X dan variabel Y) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Uji linieritas regresi

a) Menghitung persamaan regresi linier, dengan rumus: $\bar{Y} = a + bX$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Sudjana, 2005:315})$$

b) Menguji linieritas regresi, dengan langkah-langkah:

Kelinieran regresi digunakan untuk meyakinkan apakah regresi yang didapatkan berdasarkan penelitian ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam menguji linieritas regresi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Menghitung jumlah kuadrat koefisien a (JKa), dengan rumus :

$$Jka = \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad (\text{Sudjana, 2005:328})$$

(2) Menghitung jumlah kuadrat gabungan regresi b terhadap a, dengan rumus :

$$JK(b'_a) = b \left\{ \sum X_i Y_i - \frac{(\sum X_i)(\sum Y_i)}{n} \right\}$$

(Sudjana, 2005:328)

(3) Menghitung jumlah kuadrat residu (Jkres) dengan rumus :

$$JK_{res} = \sum Y_i^2 - JK_{b/a} - (\sum Y_i)^2 / n \quad (\text{Sudjana, 2005:335})$$

(4) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan (JK (E)) dengan rumus :

$$JK(E) = \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\} \quad (\text{Sudjana, 2005:335})$$

(5) Menentukan jumlah kuadrat ketidakcocokan, dengan rumus :

$$JK(tc) = JK_r - JK(E) \quad (\text{Sudjana, 2005:336})$$

(6) Menghitung derajat kebebasan kekeliruan (db_{kk}), dengan rumus:

$$db_{kk} = n - K \quad (\text{Endi Nugraha, 1993:76})$$

(7) Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan (db_{tc}), dengan rumus:

$$db_{tc} = K - 2 \quad (\text{Endi Nugraha, 1993:76})$$

(8) Menghitung rata-rata kuadrat ketidakcocokan (RK_{tc}), dengan rumus:

$$RK_{tc} = \frac{JK_{tc}}{db_{tc}} \quad (\text{Endi Nugraha, 1993:76})$$

(9) Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan (RK_{kk}), dengan rumus:

$$RK_{kk} = \frac{JK_{kk}}{db_{kk}} \quad (\text{Endi Nugraha, 1993:76})$$

(10) Menghitung nilai F ketidakcocokan, dengan rumus:

$$F_{tc} = RK_{tc} - RK_{kk} \quad (\text{Sudjana, 2005:164})$$

(11) Menentukan nilai F tabel dengan taraf signifikansi 1%, dengan rumus:

$$F \text{ tabel} = F_{\alpha} (db_{tc}/db_{kk})$$

(Sudjana, 2005:164)

c) Menghitung pengujian linieritas regresi dengan ketentuan:

- Jika data $F_{tc} < F_{tabel}$ = berdistribusi normal

- Jika data $F_{tc} > F_{tabel}$ = berdistribusi tidak normal

(Edi Nugraha, 1993:77)

2) Uji Korelasi

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Menghitung Koefisien Korelasi, dengan ketentuan:

- 1) Apabila kedua variabel berdistribusi normal dan regresi linier, maka digunakan rumus korelasi sebagai berikut:

$$r_{xt} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2007:275)

- 2) Apabila salah satu atau kedua variabel berdistribusi tidak normal serta regresinya tidak linier maka digunakan metode statistik non parametrik dari Spermaen yang lazim.

$$r_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

(Suharsimi Arikunto, 2007:279)

- b) Menafsirkan harga koefisien korelasi dengan kriteria sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM Negeri
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

TABEL

HARGA KOEFISIEN KORELASI

No	Harga Koefisien	Keterangan
1	0,81 - 1,00	Korelasi Sangat Tinggi
2	0,61 - 0,80	Korelasi Tinggi
3	0,41 - 0,60	Korelasi Cukup
4	0,21 - 0,40	Korelasi Rendah
5	0,00 - 0,20	Korelasi Sangat Rendah

(Sudjana, 2005:179)

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi digunakan tiga cara yaitu:

1) Menghitung harga t, dengan rumus:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sudjana, 2005:377)

2) Menghitung t tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan

dengan rumus: (dk = n-2)

3) Membandingkan harga t hitung dengan harga t tabel, untuk menguji

hipotesis dengan ketentuan:

- Hipotesis diterima, jika t hitung > t tabel
- Hipotesis ditolak, jika t hitung < t tabel

4) Menghitung nilai t tabel dengan menerapkan taraf signifikan 5%

d. Uji Pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Menetapkan derajat tidak adanya korelasi, dengan rumus:

$$K = \sqrt{1 - r^2}$$

(Sudjana, 2005:133)

2) Menetapkan indeks efisiensi ramalan, dengan rumus:

$$E = 100 (1 - K) f$$

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrahman Gintings. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Abin Syamsudin Makmun. 2007. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: RosdaKarya.
- Ahimsa Riyadi. 2008. *Quranic Quotient for a lasting success*. Jakarta: Tesis
- Ahmad Tafsir. 2010. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Endi Nugraha. 1993. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Permadi.
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2005. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syaiful Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Winarno Surakhmad. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Yaya Suryana dan Tedi Priatna. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sahifa.